

ABSTRAK

Seseorang yang menginjak usia 20 tahun biasanya akan mengalami *quarter-life crisis*. Fenomena ini merupakan kebingungan terhadap diri sendiri yang mulai mempertanyakan pilihan karir dan identitas. Orang yang mengalami *quarter-life crisis* biasanya akan merasa terjebak dengan pilihan hidup, mempertanyakan pilihan yang telah diambil, dan juga menghadapi tuntutan dari standar sosial yang ada. Idgitaf menciptakan lagu “Takut” dengan tujuan untuk membagikan perasaannya di saat mengalami masa dewasa, dan juga mengingatkan kepada para pendengarnya untuk tetap bertahan di masa-masa sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna isu *quarter-life crisis* yang terdapat pada lirik lagu “Takut”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat makna denotasi, konotasi, dan mitos pada lirik lagu “Takut”. Makna denotasi digambarkan dengan sang tokoh utama yang mengalami *quarter-life crisis* dimana dirinya yang merasa kecewa dengan masa dewasa yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Makna konotasi yang ada pada lirik lagu “Takut” adalah tentang usia dewasa yang akan menemukan banyak rintangan dan hal yang tidak terduga. Hal-hal tersebut biasanya menyebabkan perasaan kecewa karena ketidaksesuaian dengan ekspektasi. Namun hal tersebut tidak boleh menghilangkan harapan untuk terus hidup. Terdapat juga mitos yang menggambarkan menjadi dewasa, dimana seseorang akan mengalami *quarter-life crisis* karena terdapat standar yang ada pada masyarakat. Kemudian ditemukan juga ideologi mengenai kehidupan, dimana sang penulis lagu ingin mengingatkan bahwa hidup akan banyak rintangan, namun juga terdapat pembelajaran dari hal tersebut. Mereka yang bertahan hidup pasti akan menemukan suatu kebahagiaan di hidupnya.

Kata kunci: semiotika, quarter-life crisis, lirik lagu, makna

ABSTRACT

Someone who turns 20 years old will usually experience quarter-life crisis. This phenomenon is a confusion of oneself that begins to question career choices and identity. People who experience a quarter-life crisis will usually feel trapped by life choices, question the choices that have been made, and also face demands from existing social standards. Idgitaf created the song "Takut" with the aim of sharing her feelings when experiencing adulthood, and also reminding her listeners to stay strong in difficult times. This study aims to determine the signification of the quarter-life crisis issue contained in the lyrics of the song "Takut". This study uses qualitative methods with Roland Barthes's semiotic analysis approach. The results of the study show that there are denotation, connotation, and myth signification in the lyrics of the song "Takut". The signification of the denotation is illustrated by the main character experiencing a quarter-life crisis where she feels disappointed with adulthood that does not meet expectations. The connotative signification in the lyrics of the song "Takut" is about adulthood which will encounter many obstacles and unexpected things. These things usually cause feelings of disappointment because of discrepancies with expectations. However, this should not give up hope of continuing to live. There is also a myth that describes being an adult, where a person will experience a quarter-life crisis because there are standards in society. Then there is also an ideology about life, where the songwriter wants to remind that life will have many obstacles, but there are also lessons to be learned from that. Those who survive will surely find happiness in their life.

Keyword: semiotics, quarter-life crisis, song lyrics, signification